

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Identitas Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin
Nomor Statistik Pesantren	: 5100331190158
Alamat Pondok Pesantren	
Jalan	: Jl. Sunan Kudus Gang Jagalan
Dukuh	: Jagalan Nomor 62
Desa	: Langgardalem
Kecamatan	: Kecamatan Kota
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode pos	: 59311
Tahun Berdiri	: 1920 M
Pendiri	: KH. Muhammad Irsyad
Pengasuh	: KH. Em Masyfu'ie
Telp	: (0291)431023 <sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin

Pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin atau yang sering orang-orang sebut dengan nama pondok Jagalan merupakan pondok pesantren yang terletak di gang Jagalan nomor 62, Desa Langgardalem, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Letak geografis pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin yang berada di kota membuat pesantren ini memiliki peran penting sebagai control social dalam lingkungan masyarakat. Dan mbah Irsyad sebagai pendiri pondok pesantren secara tidak langsung menjelma menjadi muara keilmuan yang ada di lingkungan masyarakat situ.

Pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin yang berdiri di tengah-tengah masyarakat sebagai muara

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, Dikutip Pada Tanggal 2 April 2021

keilmuan agama tak lepas dari campur tangan Mbah Sumomasijan, yang menjadi mertua Kiai Irsyad. Pada awalnya, Mbah Sumomasijan sebagai orang terpandang dilingkungannya begitu gelisah melihat polah tingkah masyarakatnya yang makin hari semakin menjadi-jadi kearah yang negativ. Mbah Sumomasijan berharap semoga ada orang ahli agama yang bersedia membimbing masyarakat disekitar situ supaya mereka dapat kembali ke jalan yang benar.

Hingga suatu ketika ada salah seorang murid dari Mbah Sumomasijan sowan kepada beliau di rumahnya. Ternyata murid yang sowan tersebut hendak meminta restu kepada Mbah Sumomasijan untuk berangkat Haji ke tanah suci dalam waktu dekat ini. Murid yang sowan tersebut bernama Mansyur, seorang saudagar kaya raya yang terkenal dengan kedermawanannya. Mbah Sumomasijan yang terkenal sebagai tabib dan ahli dalam spiritual itu pun meminta kepada Mansyur untuk dicarikan orang yang ahli dalam bidang agama untuk dijadikan Kiai dilingkungannya.

Singkat cerita, Mansyur dan rombongannya sampai di kota Makkah dengan selamat. Sesampainya disana ia langsung menunaikan ibadah Haji bersama dengan jama'ah dari Indonesia lainnya. Setelah pelaksanaan ibadah haji selesai Mansyur tidak langsung pulang tetapi ia mencoba mencari seorang ahli agama sebagaimana yang dipesankan oleh gurunya. Hingga suatu hari Mansyur bertemu dengan orang-orang dari Jawa, dan salah satunya ada Kiai Irsyad, seorang pemuda yang memiliki kedalaman dalam ilmu agama terutama dibidang ilmu tauhid. Namun, pada saat itu Kiai Irsyad nampak sakit parah dan terlihat sekali dari raut wajahnya yang sangat pucat. Mansyur pun mengajak Kiai Irsyad untuk pulang ke tanah Jawa sekaligus untuk diobati penyakitnya.

Akhirnya Kiai Irsyad mau untuk diajak pulang ke Jawa setelah sepuluh tahun tinggal di Makkah. Sesampainya dit tanah Jawa, Mansyur langsung membawa Kiai Irsyad yang sakitnya sudah semakin parah ke rumah Mbah Sumo Masijan. Dirumah itulah selama beberapa hari Kiai Irsyad dirawat oleh Mbah Sumo Masijan.

Setelah beberapa hati dirawat Mbah Sumo Masijan, kesehatan Kiai Irsyad mulai membaik dan ia hendak pulang ke kampung halamannya. Akan tetapi, secara diam-diam Mbah Sumo Masijan tertarik untuk menjodohkan Kiai Irsyad dengan putrinya yang bernama Munijah dan sekaligus menawari Kiai Irsyad untuk tinggal di Jagalan dan mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat sekitar. Dengan pertimbangan yang matang, akhirnya Kiai Irsyad mau menerima perjodohan tersebut dan keduanya pun bertempat tinggal di Kudus.

Suatu waktu Kiai Irsyad merasa rindu dengan kampung halamannya karena sudah lama tidak pulang, sehingga akhirnya Kiai Irsyad memutuskan untuk pulang ke kampungnya yaitu di Desa Bulungkendal Kabupaten Demak. Ternyata hal tersebut juga diketahui oleh H. Mansyur, dan beliau pun khawatir kalau Kiai Irsyad tidak kembali ke Jagalan lagi sementara desa Jagalan masih sangat membutuhkan seorang Kiai yang mahir dalam ilmu agama. Pada akhirnya, H. Mansyur dengan segera menyusul Kiai Irsyad ke Demak dan H. Mansyur juga menjelaskan bahwa di Kudus, lebih-lebih di dukuh Jagalan masih minim adanya seorang pemuka agama. Untuk menyiasatinya, H. Mansyur memberikan tanah wakaf kepada Kiai Irsyad untuk dapat digunakan membangun rumah dan pondok sederhana.

Alhasil, akhirnya Kiai Irsyad mau dibujuk untuk kembali ke Kudus lagi dan kemudian membangun sebuah pondok pesantren yang sederhana. Adapun letak pondok pesantren yang dibangun Kiai Irsyad awalnya berada di tepi selatan sungai kecil yang berada di desa Jagalan, yang kini telah didisfungsikan. Akhirnya kemudian pondok pesantren tersebut dipindahkan ke sebrang utara sungai kecil yang secara geografis terletak di Desa Kaujon. Walaupun demikian pondok Kiai Irsyad tetapi populer dan eksis dengan sebutan sebagai Pondok Jagalan.

Pelan-pelan pondok pesantren yang di rintis oleh Kiai Irsyad mulai didatangi beberapa orang untuk menjadi santri baru dari berbagai wilayah. Salah satu dari santri-santri baru tersebut adalah Kiai Rif'an muda yang kelak menjadi manantu Kiai Irsyad. Ketika menjadi santri, Kiai

Rif'an muda sudah kelihatan paling menonjol dari pada santri lainnya, terlebih dalam bidang ilmu falak. Selang beberapa waktu, karena sering melihat ketekunan dan kecerdasan Kiai Rif'an muda, Kiai Irsyad pun tertarik untuk menjadikannya sebagai mantu. Padahal waktu itu Kiai Rif'an masih berusia 18 tahun, sedangkan Ruqoyyah putri Kiai Irsyad masih berusia 8 tahun. Walaupun demikian, pada saat itu hal tersebut tidak menjadi sebuah persoalan.

Lantaran usia mereka yang masih muda-muda dan Ruqoyyah belum bisa menjadi ibu rumah tangga, Kiai Rif'an memanfaatkan waktunya untuk mencari ilmu ke berbagai daerah. Diantaranya adalah ke Jombang, Tebu ireng, Tambak Beras, Termas, dan Jawa Barat. Setelah beliau puas mengembara mencari ilmu kemana-mana, pada tahun 1935 Kiai Rif'an kembali ke Kudus lagi dan menetap di desa Jagalan bersama dengan istrinya dan ikut membantu mertuanya yaitu Kiai Irsyad untuk mengurus pondok pesantren.

Selang beberapa tahun, tepatnya pada tahun 1942 M Kiai Irsyad meninggal dunia lantaran sakit yang dideritanya. Karena pada saat itu putra-putri Kiai Irsyad masih muda-muda, secara otomatis Kiai Rif'an menjadi pengasuh utama pondok pesantren yang didirikan oleh ayah mertuanya tersebut.

Dalam perjalanannya mengasuh pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin, Kiai Rif'an dibantu oleh adik iparnya yaitu H. Mas'ud yang pada saat itu terkenal sebagai pengusaha tekstil yang kondang di Kudus. Mereka telah banyak merasakan suka dan duka dalam mengelola pondok pesantren. Pada periode kepemimpinan Kiai Rif'an sebagai pengasuh pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin, fungsi fisik pondok sudah mulai diperbaiki meski sedikit demi sedikit. Dinding pondok pesantren yang awal mula hanya anyaman kapang diganti dengan batu bara sederhana.

Menginjak usia Kiai Rif'an yang ke 63 tahun, beliau mulai diserang beberapa penyakit, dan salah satu penyakit paling parah yang dideritanya adalah sakit diabetes. Hingga pada akhirnya hari Senin Legi tanggal 9 Oktober 1972 M yang bertepatan dengan tanggal 1 Ramadhan

tahun 1392 H Kiai Rif'an menghembuskan nafas terakhirnya. Beliau dimakamkan di pemakaman umum Sedio Luhur Kerapyak Kudus, satu deret dengan makam Kiai Irsyad.

Setelah Kiai Rif'an wafat, tongkat estafet pengasuh pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin dilanjutkan oleh Kiai Selamat Sholikul Hadi, putra tertua Kiai Irsyad setelah Kiai Rif'an. Kiai Selamat adalah seorang yang memiliki kharisma dan memiliki perhatian khusus untuk menjaga sholatnya. Selain itu beliau juga dikenal sebagai seorang Kiai yang ahli hikmah. Kiai Selamat Sholikul Hadi juga merupakan seorang Kiai yang disegani oleh masyarakat lantaran perangainya yang selalu bersikap lemah lembut, ramah, dan baik hati. Walaupun beliau selalu disibukkan dengan kegiatan yang padat mulai dari mushola satu sampai masjid-masjid lainnya beliau tetap ceria dan tak pernah merasa berat untuk mengelola pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin secara totalitas dari jiwa dan raganya.

Setelah Kiai Selamat Sholikul Hadi wafat, tongkat estafet pengasuh pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin dilanjutkan oleh adiknya atau putra Kiai Irsyad paling kecil, yaitu Kiai Ma'ruf Irsyad. Karena Kiai Ma'ruf Irsyad sudah berpengalaman dalam mengasuh pondok pesantren secara bersama-sama dengan kakak-kakanya pada saat masih muda, Kiai Ma'ruf pun nampak sangat fasih dalam mengelola pondok pesantren peninggalan ayahnya tersebut.

Para santri yang mondok di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin dari berbagai daerah semakin meningkat setiap tahunnya. Hingga pada akhirnya pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin yang awalnya hanya beberapa petak mulai tak mampu menampung orang-orang yang berbondong-bondong ingin menjadi santri baru di pondok ini. Pada akhirnya Kiai Ma'ruf dengan bantuan dari para *agniya'* mencoba merenovasi secara besar-besaran pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin dengan berkala. Sehingga pada periode pengasuh Kiai Ma'ruf Irsyad ini, pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin memiliki empat bangunan. Komplek

pertama berada di dekat *ndalem* (rumah Kiai), samping timur dan selatan dari bangunan pertama, serta bangunan yang berada di sebelah barat Masjid Kaujon. Pencapaian yang diperoleh Kiai Ma'ruf Irsyad tersebut juga diiringi dengan keberhasilan beliau dalam merumuskan sitem pendidikan yang digunakan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin.<sup>2</sup> Kini pondok pesantren Roudlotul muta'allimin sudah menjadi salah satu pondok yang besar dan eksis di daerah Kudus. Terbukti dengan banyaknya santri baru yang berbondong-bondong untuk ikut mondok di situ dan mereka dari berbagai macam daerah.

Pada periode sekarang ini pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin dilanjutkan tonggak kepemimpinannya oleh KH. Em Masyfu'ie. Beliau merupakan salah satu menantu KH. M. Ma'ruf Irsyad. KH. Em Masyfu'ie dibantu oleh seluruh keluarga ndalem bersama-sama menjalankan pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin. Bahkan para alumni juga turut serta membantu keberlangsungan pendidikan yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin seperti KH. Kusthur Fais yang masih tetap ikut mengajar setiap hari Ahad dan Selasa.

### 3. Visi Misi Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin

Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin adalah sebagai berikut :

#### Visi

Membentuk santri maupun siswa yang berakhlaqul karimah dan beraqidah ahlu sunnah wal jama'ah sehingga mampu menghadapi masa depan dan tidak gentar terhadap perkembangan zaman, dengan pengokohan iman dan taqwa

#### Misi

- 1) Mewujudkan pondok pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang mampu memahami dan mendalami ilmu agama, beriman dan bertaqwa

---

<sup>2</sup> Arif Wibowo, *Kiai Ma'ruf Irsyad Hikayat Kiai Pendidik Jiwa*, (Kudus: Pon Pes Roudlotul Muta'allimin, 2019) 96-104

kepada Allah SWT, serta berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah.

- 2) Memantapkan iman dan takwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Berusaha untuk selalu memegang dan melestarikan tradisi ulama' terdahulu (ulama' salaf) yang pada zaman sekarang mulai terkikis.
- 4) Membantu santri yang mayoritas siswa sekolah formal, agar tidak hanya cendekia dalam ilmu pengetahuan umum, namun juga didasari nilai-nilai agama yang kokoh, khususnya melalui nilai-nilai ketauhidan dan nilai-nilai tasawuf agar dapat menjadi bekal hidupnya.<sup>3</sup>

#### **4. Struktur Kepengurusan Dan Program Kerja Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin**

##### **a. Struktur Kepengurusan**

Struktur kepengurusan pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sebagai berikut:

Penasehat	: Hj. Uswah Wahyul Huda
Nadhir	: KH. Em Masyfu'ie
Pembimbing	: KH. Noor Chalim Ma'ruf KH. Saifuddin Luthfi KH. Abdul Basith, AH KH. M.Jazuli, S.Ag.MH KH. Kustur Faiz, S.Ag KH. Durun Nafis, SE KH. Hanafi, BA Ust. Nuruddin Ust. Arinal Haq Ust. Ainna Khoirun Nawali
Ketua	: M. Fadhil
Wakil Ketua	: Bayu Narimo
Sekretaris I	: Kukuh Septio Aji
Sekretaris II	: Irvan Ali Muladi
Bendahara	: Affan Ghifari

---

<sup>3</sup> Hasil Data Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, Dikutip Pada Tanggal 2 April 2021

Seksi-seksi :

Seksi Pendidikan	: M. Syahriyan Najah M. Syaiful Anwar M. Faidhul Abror Alfian Nor Arsyi
Seksi Keamanan	: Hasan Afif Khoironi M. Toyib Mu'ammarr M. Amin Rais Ikhwan Saputro
Seksi Kebersihan	: M. Irkham Maulana M. Anwar Syadad M. Nurul Huda Heria Ongky Saputra
Seksi Perlengkapan	: Ady Prasetyo Alvian Arsena M. Khabibullah A. Afifuddin
Seksi Sosial	: Ishomuddin Ahmad M. Qomaruddin Fu'ad A. Mudasir M. Alaikassalam
<b>Ustadz-ustadz Pondok</b>	: Ust. M. Shofiyullah Ust. M. Ridlwan Ust. Toriquzziyad Ust. Abdul Khamid Ust. Abdullah Zaini Ust. Eriyanto

**b. Program Kerja Pengurus**

Agar suatu kepengurusan mengetahui apa yang akan menjadi tugasnya dan mewujudkan kerjasama dengan harapan meningkatkan daya guna, maka perlu adanya penetapan kinerja diantara personalia pengurus dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Adapun pembagian tugas pengurus pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin periode 1442-1443 H atau 2021-2022 M tersusun sebagai berikut :



- 1) Ketua
  - a) Bertanggungjawab atas kepengurusan yang dipimpinnya.
  - b) Memimpin kepengurusan dengan baik dan bijaksana.
  - c) Mengkoordinir tugas semua departemen.
  - d) Menetapkan kebijakan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh semua departemen.
  - e) Menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan untuk mencapai musyawarah mufakat.
  - f) Mengevaluasi kinerja pengurus.
  - g) Memimpin rapat.
- 2) Wakil Ketua
  - a) Menggantikan kedudukan serta tugas ketua bila berhalangan.
  - b) Mendampingi ketua dalam menjalankan tugas.
  - c) Membawahi yaitu memantau atau mengevaluasi semua pengurus di lokalnya masing-masing.
- 3) Sekertaris I
  - a) Bertindak sebagai notulis rapat.
  - b) Mendampingi ketua dan wakil dalam suatu rapat.
  - c) Membuat, mendistribusikan, dan mengarsipkan surat-surat.
  - d) Mengarsipkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan.
  - e) Menyiapkan laporan hasil rapat dan evaluasi kerja.
  - f) Bertanggungjawab atas tertibnya administrasi.
  - g) Membuat laporan hasil rapat dan dipublikasikan di kantor
- 4) Sekertaris II
  - a) Bertindak sebagai notulis rapat mendampingi sekertaris I.
  - b) Menggantikan kedudukan serta tugas sekertaris I bila berhalangan.

- c) Ikut mendampingi ketua dan wakil ketua dalam suatu rapat.
  - d) Membuat dan mendistribusikan surat-surat.
  - e) Bertanggungjawab atas tertibnya administrasi.
- 5) Bendahara
- a) Bertanggung jawab atas segala pengeluaran dan pemasukan.
  - b) Membuat tanda bukti dalam setiap pemasukan dan pengeluaran.
  - c) Menyiapkan keuangan secara berkala.
  - d) Melaporkan data keuangan kepada ketua dan nadhir selama satu bulan sekali.
  - e) Laporan data keuangan dibuat sebaik mungkin.
- 6) Seksi Pendidikan
- a) Mengadakan ngaji rutin.
  - b) Mengadakan kegiatan kerohanian seperti ziarah, tikroran Al-fiyah, shalat mujahadah, berjanjengan umum, berjanjengan kamar, shalat berjama'ah, dan muqoddaman.
  - c) Mengadakan kegiatan penunjuang sekolah seperti setoran Al-fiyah, setoran Yasin, setoran Amsilati, wajib belajar, diniyah sore, dan musyawarah.
  - d) Mengembangkan bakat dan minat santri seperti, rebana, kaligrafi, madding, qiro'.
  - e) Mengadakan kegiatan tahunan seperti bahtsul masa'il ekstren, bahtsul masa'il intern, majalah, haul, muwadaa'ah, posonan, praktek ibadah bagi santri baru, dan LDJ.
  - f) Merawat dan mendata alat-alat pendidikan.
  - g) Mengadakan program harian seperti muroja'ah Al-Qur'an, membaca Asma'ul Husna dan Waqiah.
  - h) Mengadakan program bulanan seperti salapanan.
  - i) Membudayakan sholat qobliyah di pondok maupun di Masjid.
  - j) Program ngaji sebelum ashar dikondisionalkan.

- k) Tindakan sebelum wajib belajar , target 2 pekan sekali khatam.
  - l) Ketika ngaji Kiai Jazuli tidak rawuh, diganti musyawarah (kondisional).
  - m) Metode setoran alfiyah diganti menjadi satu hari minimal satu bait, ketika jam wajib belajar.
- 7) Seksi Keamanan
- a) Memberi izin kepada santri yang pulang (sudah berdomisili 1 bulan), santri yang ingin keluar batas, santri yang mengikuti ekskul (mu'awanah dan kegiatan lainnya).
  - b) Menertibkan santri.
  - c) Memfungsikan ketua kamar.
  - d) Menjaga keamanan pondok seperti membuka dan menutup gerbang, mengkoordinir piket jaga pondok dan lain-lain.
  - e) Mengadakan matasba (masa ta'aruf santri baru)
- Tambahan-tambahan
- Gerbang dibuka lebih awal untuk keperluan santri yang melakukan qiyamul lail
  - Santri boleh izin ekstra atau kegiatan luar, dengan tanda kutib tidak bertabrakan kegiatan pondok dan sifatnya tidak negative.
  - Komplek IV digunakan sebagai solusi bagi santri yang melakukan kegiatan belajar atau lainnya (pada jam malam) maksimal jam 23.00 WIB.
  - Perizinan harus atas sepengetahuan asatid untuk diberitahukan kepada walinya kemudian data oleh pengurus.
  - Izin pulang yang sesi gelombang ditiadaka, santri yang sudah satu bulan berdomisili di pondok diizinkan untuk pulang.
- 8) Seksi Perlengkapan
- a) Mencukupi fasilitas sarana dan prasarana pondok.

- b) Membantu menyediakan alat-alat yang dibutuhkan setiap kegiatan.
- c) Menyediakan tempat untuk mengamankan alat-alat pondok.
- d) Pengadaan inventaris alat-alat pondok.
- e) Pendataan barang yang dipinjam santri dan barang inventaris.
- f) Merawat alat-alat inventaris pondok.
- g) Memberi sanksi kepada peminjam inventaris pondok jika barang rusak atau hilang.
- h) Mengfungsikan KTA untuk santri yang meminjam barang pondok dan menuliskannya dalam data peminjam.
- i) Ketika ada inventaris pondok yang rusak, perlengkapan harus berkoordinasi dengan asatid. Tapi selagi masih bisa diperbaiki sendiri, tidak usah koordinasi tidak apa-apa.

#### Tambahan-Tambahan

- Kalau memiliki inisiatif yang bisa diadakan dan sifatnya bermaslahat baik bagi pondok, bisa diusulkan dan diadakan sebaik-baiknya.
- 9) Seksi Sosial
- a) Penarikan iuran PHBI.
  - b) Pendataan syahriyah dan tabungan wajib.
  - c) Pembuatan seragam pondok, seragam pengurus, kartu syahriyah, KTS, dan kalender.
  - d) Menyediakan PPPK dan merawat santri yang sakit.
  - e) Mengadakan kegiatan tambahan yaitu halalbihalal, maulidiyyah, dan ziarah.
  - f) Santunan bagi santri atau wali santri yang meninggal dunia.
  - g) Mendata santri yang sakit.
  - h) Memfungsikan KTA untuk santri yang meminjam perlengkapan P3K pondok dan menuliskannya dalam data peminjam yang disertakan batas pengembalian.
  - i) Lebih teliti dalam melihat santri baru agar tidak ada yang terlewat dalam membayar syahriyah.

- 10) Seksi Kebersihan
- a) Membuat jadwal piket harian, piket nguras kulah, nimbo, dan kerja bakti.
  - b) Mengkoordinir dan mengecek hasil piket harian, nguras, dan kerja bakti.
  - c) Merawat dan mendata alat-alat kebersihan.
  - d) Mengadakan lomba kebersihan.
  - e) Membayar tukang sampah.
  - f) Nguras tandon pondok kulon dan pondok wetan.
  - g) Tempat merawat alat kebersihan di gudang masing-masing lokal.
  - h) Menghimbau santri untuk menjaga kebersihan.
  - i) Koran bekas langsung ditaruh gudang untuk acara haul.
  - j) Membersihkan Kaujon menjelang haul room yai.
  - k) Membersihkan makam setiap rumputnya panjang, khususnya sebulan menjelang haul room kyai.
  - l) Melelang kitab dan sandal yang tergaruk atau tersita.
  - m) Membersihkan karpet 2 minggu sekali.
  - n) Nguras tendon lama 2 bulan sekali.<sup>4</sup>

## **5. Tata Tertib Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin**

### TATA TERTIB PONDOK PESANTREN "RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN" JAGALAN 62 KUDUS

#### **1. MELAKSANAKAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TELAH DITETAPKAN PONDOK PESANTREN.**

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi Data Kepengurusan dan Program Kerja Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 April 2021

2. **MENJAGA NAMA BAIK PONDOK PESANTREN.**
3. **MEMELIHARA KELESTARIAN, KEBERSIHAN, DAN KETERTIBAN PONDOK PESANTREN.**
4. **BERDOMISILI DI PONDOK PESANTREN.**
5. **BERSEDIA MENJALANI SANKSI/TA'ZIRAN.**

**KANDUNGAN TATA TERTIB  
PONDOK PESANTREN “RAUDLATUL  
MUTA’ALLIMIN”**

1. **Melaksanakan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan pondok pesantren.**
  - a. Bagi santri baru wajib sowan Romo Kyai dan mendaftarkan diri di kantor pondok pesantren “Raudlatul Muta’alimin” dengan didampingi walinya.
  - b. Para santri wajib ta’at pada Romo Kyai, Pembimbing, Pengurus, dan Undang-Undang pondok pesantren.
  - c. Para santri wajib amal bil ilmisyar’i.
  - d. Para santri wajib menjaga muru’ah (keprawiran) dan ukhuwah islamiyyah santri serta wajib menjaga nama baik pondok pesantren.
  - e. Para santri wajib memenuhi kewajibannya seperti membayar syahriyah dan lain-lain.
  - f. Para santri wajib mengikuti kegiatan pesantren yang meliputi pengajian Ba’dal Maghrib, Isya’, Shubuh, dan Ashar serta berziarah ke makam Mbah Ma’ruf Irsyad, Mbah Irsyad dan Mbah Arwani tiap Jumu’ah pagi.
  - g. Para santri wajib meminta izin bila berpergian/pulang.
  - h. Para santri wajib melapor kepada pengurus bila menerima tamu.
  - i. Para santri wajib berjama’ah sholat (Sholat Maktubah).

- j. Para santri wajib memohon izin kepada Romo Kyai dan pengurus serta menyerahkan KTA santrinya bila menghendaki boyong.
  - k. Para santri wajib bersekolah dan menta'ati tata tertib sekolah masing-masing.
- 2. Menjaga nama baik pondok pesantren dengan tidak melakukan larangan-larangan yang telah ditetapkan pondok pesantren sebagai berikut :**
- a. Para santri dilarang pacaran atau muhadatsah yang melanggar syari'at baik secara murosalah (surat menyurat) atau yang lain.
  - b. Para santri dilarang mencuri, ngemal dan bentuk lain.
  - c. Para santri dilarang minum khomer, berkelahi dan melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.
  - d. Para santri dilarang mengedarkan atau memakai narkoba dan obat-obat terlarang.
  - e. Para santri dilarang menghashob, merusak atau mengganggu barang milik orang lain dan bersenda gurau melampaui batas.
  - f. Para santri dilarang melihat tontonan atau pertunjukan yang tidak mendidik.
  - g. Para santri dilarang pergi ke MALL (swalayan) tanpa ada keperluan yang penting.
  - h. Para santri dilarang berjudi, main catur, Remi, Gaplek, Play Staton, dan sejenisnya.
  - i. Para santri dilarang nongkrong di luar pondok pesantren.
  - j. Para santri dilarang memasak, mencuci, dan lain sebagainya ketika ada kegiatan pondok berlangsung.
  - k. Para santri dilarang berambut atau berkuku panjang yang tidak sesuai dengan jiwa santri.

- l. Para santri dilarang merokok bagi yang berumur dibawah 18 tahun.
  - m. Para santri dilarang menonton televisi.
  - n. Para santri dilarang membawa HP di pondok pesantren.
  - o. Para santri dilarang melampaui batas izin bepergian atau pulang yang telah ditentukan.
- 3. Memelihara kelestarian, kebersihan, dan ketertiban pondok pesantren dengan ketentuan sebagai berikut :**
- a. Apabila ada kerja bakti semua santri wajib mengikuti kerja bakti sampai kerja bakti selesai.
  - b. Bagi petugas piket harus mengerjakan sesuai dengan yang ditentukan pengurus.
  - c. Para santri dilarang menyimpan atau memasukan hak pondok ke kamar.
  - d. Para santri dilarang makan di dalam kamar kecuali ada udzur.
  - e. Para santri dilarang ramai (guyon) yang melampaui batas di tempat-tempat yang mengganggu lingkungan pondok, tetangga pondok, tempat umum, dan dilarang gaduh (guyon) di pondok selepas jam 22.30 WIB.
  - f. Para santri dilarang berpakaian kaos yang sifatnya mutlak dalam mengikuti kegiatan pondok pesantren seperti ngaji Romo Kyai, ngaji Pak Pembimbing, Diniyyah Sore, Berjanjen dll.
  - g. Bagi anak sekolah diharuskan pulang sekolah tiba di pesantren maksimal jam 14.00 WIB.
  - h. Pintu gerbang ditutup pukul 23.00 WIB atau bila ada acara sampai 03.30 WIB dan juga ditutup pada jam-jam sekolah.



#### 4. Berdomisili di pondok pesantren.

- a. Para santri harus berada di dalam pondok sebelum jam penutupan pintu gerbang pada malam hari .
- b. Para santri harus kembali pulang ke pondok sesuai pelajaran sekolah.
- c. Para santri harus berada di pondok satu bulan dengan kepulangan satu kali tiap bulannya.

#### 5. Bersedia menerima dan menjalani sanksi/ta'ziran sesuai dengan kebijakan-kebijakan pembimbing dan pengurus pondok, sampai pada tahap-tahap tertentu.

Catatan :

Dan hal-hal yang belum tercantum, dikembalikan kepada kesepakatan pengurus.<sup>5</sup>

#### 6. Data Pengajar Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin

Daftar guru pengajar pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sebagai berikut :<sup>6</sup>

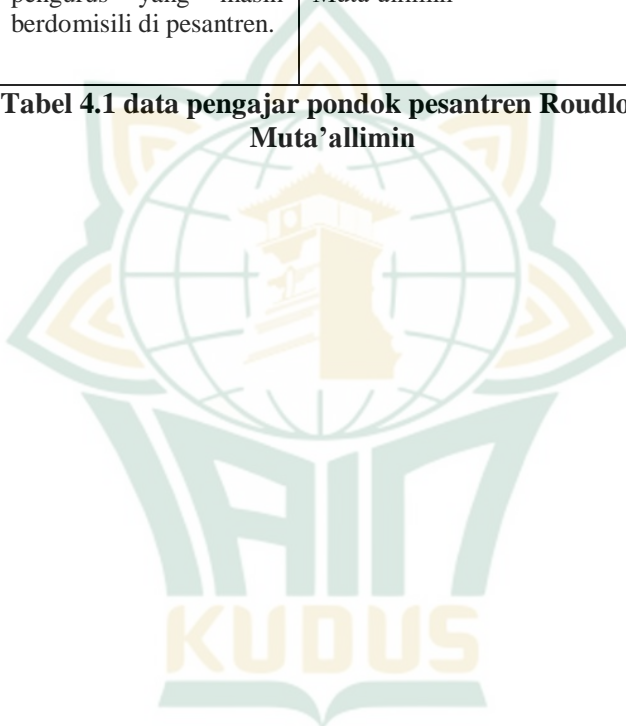
NO	NAMA	ALAMAT
1	KH. Em Masyfu'ie	Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
2	KH. Noor Chalim Ma'ruf	Desa Demangan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
3	KH. Saifuddin Luthfi	Desa Langgardalem Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
4	KH. Abdul Basith, AH	Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
5	KH. M.Jazuli,S.Ag,MH	Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
6	KH. Kustur Faiz,S.Ag	Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus
7	KH. Durun Nafis,SE	Desa Demaan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
8	Ust. Nuruddin	Desa Panjang Kecamatan Bae

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Data Tata Tertib di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 April 2021

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Data Pendidik di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, Dikutip Pada Tanggal 8 April 2021

		Kabupaten Kudus
9	Ust. Arinal Haq	Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus
10	Ust. Ainna Khoirun Nawali	Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus
11	Dibantu ustadz dan pengurus yang masih berdomisili di pesantren.	Pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin

**Tabel 4.1 data pengajar pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin**



## 7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin

Hari	Waktu	Kegiatan	Kitab	Pengampu	Tempat	Keterangan
Sabtu	Ba'dal Subuh s/d 05.00	Ngaji Al Qur'an	القران الكريم	Ust. Gufron, Ust. Tahsin, Ust. Nova	Aula I PPRM II	Santri Senior
	Ba'dal Subuh s/d 05.00	Ngaji Al Qur'an	القران الكريم	Pengurus	Disesuaikan	Santri Yuniior
	07.00 s/d 13.30	Sekolah	تنبيه الغافلين	Pengurus	Disesuaikan Masjid	Santri
	15.00 s/d 17.00	Diniyyah sore	منهاج الطالبين	K.H.Em. Masyfu'ie	Kaujon	Semua santri
	Ba'dal Magrib s/d Isya'	Ngaji	نور الظلام	Ust. Arinal Haq	Aula I PPRM I	Semua Santri
	Ba'dal Isya s/d 21.00	2) Ngaji Wajib Belajar		Pengurus	Aula I PPRM II	Santri Senior
	21.30 s/d selesai			Disesuaikan	Santri Yuniior	Semua Santri
Minggu	Ba'dal Subuh s/d 05.00	Ngaji Al Qur'an	القران الكريم	Ust. Gufron, Ust. Tahsin, Ust. Nova	Aula I PPRM II	Santri Senior
	Ba'dal Subuh s/d 05.00	Ngaji Al Qur'an	القران الكريم	Pengurus	Disesuaikan	Santri Yuniior
	07.00 s/d 13.30	Sekolah	مثن ابي جمره	Ust. Arinal Haq	Aula I	Semua Santri
	15.00 s/d 17.00	Ngaji	كاسفة المسجا	KH.Kustur Faiz,S.Ag	PPRM II	Santri
	Ba'dal Magrib s/d Isya'	Ngaji	كفاية الاخيار	Ust. Nuruddin	Aula I	Semua Santri
	Ba'dal Isya s/d 21.00	1) Ngaji 2) Ngaji Wajib Belajar	اداب العا لم و المتعلم	Ust. Ainna Khoirun Nawali	PPRM II	Santri
	21.30 s/d selesai		Pengurus	Aula I PPRM I	Semua Santri	
				PPRM II	Santri Senior	Santri Yuniior
				Disesuaikan	Semua Santri	
Senin	Ba'dal Subuh s/d 05.00	Ngaji Al Qur'an	القران الكريم	Ust. Gufron, Ust. Tahsin, Ust. Nova	Aula I PPRM II	Santri Senior
	Ba'dal Subuh s/d 05.00	Ngaji Al Qur'an	القران الكريم	Pengurus	Disesuaikan	Santri Yuniior
	07.00 s/d 13.30	Sekolah	سلم التوفيق	K.H.Durun Nafis,SE	Aula I	Semua Santri
	15.00 s/d 17.00	Diniyyah Sore	تعليم المتعلم	K.H.M.Jazuli,S.Ag. MH	PPRM I	Santri
	Ba'dal Magrib s/d Isya'	Ngaji	مراقى العبودية	MH	Masjid Kaujon	Semua santri
	Ba'dal Isya s/d 21.00	Ngaji Wajib Belajar		Pengurus	Aula I PPRM II	Semua Santri
	21.30 s/d selesai			Disesuaikan	Semua Santri	
Selasa	Ba'dal Subuh s/d 05.00	Ngaji Al Qur'an	القران الكريم	Ust. Gufron, Ust. Tahsin, Ust. Nova	Aula I PPRM II	Santri Senior
	Ba'dal Subuh s/d	Ngaji Al	القران الكريم	Pengurus	Disesuaikan	Santri

	05.00 07.00 s/d 13.30 15.00 s/d 17.00 Ba'dal Magrib s/d Isya' Ba'dal Isya s/d 21.00 21.30 s/d selesai	Qur'an Sekolah Diniyyah Sore Ngaji Ngaji Wajib Belajar	- النصائح الدينية ابن عقيل -	Pengurus KH.Kustur Faiz,S.Ag KH.Noor Halim Ma'ruf Pengurus	- Aula I PPRM II Masjid Kaujon Aula I PPRM II Disesuaikan	Yunior Semua Santri Semua Santri Semua Santri Semua Santri Semua Santri
Rabu	Ba'dal Subuh s/d 05.00  Ba'dal Subuh s/d 05.00 07.00 s/d 13.30 15.00 s/d 17.00 Ba'dal Magrib s/d Isya' Ba'dal Isya s/d 21.00 21.30 s/d selesai	Ngaji Al Qur'an  Ngaji Al Qur'an Sekolah Ngaji Berjanjen Khusus Wajib Belajar	القران الكريم القران الكريم - الكواكب اللماعة التفسير القران البرزنجي -	Ust. Gufron, Ust. Tahsin, Ust. Nova Pengurus - Ust. Nuruddin KH.Abdul Basith - Pengurus	Aula I PPRM II  Disesuaikan - Aula I PPRM II Masjid Kaujon Kamar- kamar Disesuaikan	Santri Senior  Santri Yunior Semua Santri Semua Santri Semua Santri Semua Santri
Kamis	Ba'dal Subuh s/d 05.00  Ba'dal Subuh s/d 05.00 07.00 s/d 13.30 15.00 s/d 17.00 Ba'dal Magrib s/d Isya' Ba'dal Isya s/d 21.30	Ngaji Al Qur'an  Ngaji Al Qur'an Sekolah 1) Kaligrafi 2) Rebana Ngaji  Berjanjenan umum	القران الكريم القران الكريم - - رياض الصالحين البرزنجي	Ust. Gufron, Ust. Tahsin, Ust. Nova Pengurus - Pengurus Pengurus KH.Abdul Basith - -	Aula I PPRM II  Disesuaikan - Aula PPRM II Aula PPRM II Masjid Kalugawen Aula I PPRM II	Santri Senior  Santri Yunior Semua Santri Perwakilan Perwakilan Semua Santri Semua Santri
Jum'at	06.00 s/d Selesai Ba'dal Magrib s/d Isya' Ba'dal Isya' s/d 20.00 20.00 s/d Selesai	Ziarah Qubur Ngaji Wiridan Alfiyyah Wajib Belajar	- احكام حبل الوداد الفية ابن مالك	Pengurus Pengurus Ust. Nuruddin Pengurus	Maqbaroh Masjid Kaujon Disesuaikan Disesuaikan	Semua Santri Semua Santri Semua Santri Semua Santri

**Tabel 4.2 Jadwal kegiatan pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin**

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara

Program pendidikan yang sistematis dan terukur sesuai dengan bakat alami peserta didik merupakan pilar paling utama dalam terselenggaranya pendidikan. Oleh karena itu pendidikan berperan sebagai jalan untuk mencapai cita-cita dan meningkatkan kualitas diri dan hidup manusia. Sadar terkait hal tersebut, Ki Hadjar Dewantara memutuskan untuk melakukan pendekatan melalui proses pendidikan sembari menjalani kegiatannya dalam bidang jurnalistik dan politik di Nederland. Ki Hadjar Dewantara juga mempelajari masalah pendidikan dan pengajaran. Konsep pendidikan yang beliau gagas sudah memiliki citra tersendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahkan sosok Ki Hadjar Dewantara merupakan bapak pendidikan di Indonesia sekaligus pendiri Perguruan Taman Siswa yang menekankan atau berbasis karakter. Dalam pemikiran-pemikiran beliau banyak menuangkan nilai-nilai karakter, hal itu dapat dilihat dalam karya-karyanya. Sedangkan pengimplementasiannya dilakukan di pendidikan Taman Siswa.<sup>7</sup>

Kalau kita melihat nilai-nilai pendidikan karakter yang dibangun pemerintah saat ini ada banyak kesamaan dengan nilai-nilai karakter yang digagas Ki Hadjar Dewantara. Gagasan yang menarik yang dapat dikaji dari pemikiran beliau adalah konsep Pancadarma Perguruan Taman Siswa yang sudah disusun pada 1947. Asas-asas yang ada pada Pancadarma ini merupakan intisari karakter pendidikan di Indonesia. Asas-asas tersebut yaitu asas kebangsaan, asas kebudayaan, asas kemerdekaan, dan asas kemanusiaan.<sup>8</sup>

Ki Hadjar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani agar bisa mencapai

---

<sup>7</sup> Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*, 112

<sup>8</sup> Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*, 112-113

kesempurnaan dalam hidup.<sup>9</sup> Beliau juga menyampaikan kalau pendidikan lebih menekankan pada aspek intelektualnya saja maka hanya akan menjauhkan peserta didik dari masyarakatnya.<sup>10</sup> Oleh karena itu beliau dalam pemikirannya merumuskan tujuan pendidikan yaitu menjadi manusia yang merdeka.<sup>11</sup>

Untuk terciptanya tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kerjasama yang selaras antara tiga pusat pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda.<sup>12</sup> Selain itu juga dibutuhkan pendidik atau guru yang baik. Guru yang baik digambarkan dalam tiga pilar pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu "*Ing Ngarso Sung Tuladha*" artinya guru di depan memberikan teladan, "*Ing Madya Mangun Karso*" artinya guru di tengah menggugah semangat, "*Tut Wuri Handayani*" artinya guru di belakang memberikan dorongan.<sup>13</sup>

## 2. Data Tentang Proses Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang didapatkan, peneliti bisa menjabarkan bahwa proses pendidikan yang dijalankan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin banyak menekankan pada pendidikan karakter. Sebagaimana dalam sesi wawancara dengan salah satu ustadz pondok yaitu M. Sofiyullah, beliau menjelaskan bahwa pendidikan yang ada di pesantren merupakan pendidikan yang paling lengkap menurutnya. Karena di pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tapi di pondok pesantren juga bisa belajar ilmu sosial kemasyarakatan juga. Apalagi santri yang mondok di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin tidak cuma mendapatkan

---

<sup>9</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 14

<sup>10</sup> Atma Endris, *Belajar Dari Guru Terhebat Sepanjang Masa*, 67

<sup>11</sup> Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13", 24.

<sup>12</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama, Pendidikan*, 70-76

<sup>13</sup> Atma Endris, *Belajar Dari Guru Terhebat Sepanjang Masa*, 73-74

pengetahuan agama saja, mereka secara tidak langsung dalam kesehariannya juga diberikan pembelajaran kemandirian, karena memang di pondok semua hal yang berkaitan dengan diri sendiri harus dilakukan oleh dirinya sendiri seperti mencuci pakaian, merawat diri, merawat kotak (tempat barang-barang pribadi), dan lain-lain. Itu semua harus dapat dilakukannya sendiri tanpa bantuan orang tua atau yang lainnya. Dari situ menurutnya pendidikan karakter yang selalu digembor-gemborkan belakangan ini sebenarnya ada di pendidikan pondok pesantren.<sup>14</sup>

Semua itu sesuai dengan pengamatan yang sudah dilakukan peneliti. Dalam pengamatannya, peneliti melihat bahwasanya di sela-sela jam kegiatan yang dijalani, para santri juga harus menyelesaikan apa yang menjadi tugas ataupun kebutuhan pribadinya sendiri. Dan yang paling sering peneliti lihat adalah dalam hal mencuci baju. Setiap hari dan setiap saat di sela-sela jam kegiatan peneliti pasti melihat para santri yang mencuci baju dengan cara menimba air dari sumur, yang mana di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sudah disiapkan 1 sumur timba bagi setiap kompleksnya.<sup>15</sup>

Sikap tanggungjawab dan disiplin juga menjadi hal yang harus dimiliki oleh para santri di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin, seperti tanggungjawab atas kewajiban yang dimilikinya di pondok pesantren maupun yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu pengurus pondok pesantren yaitu M. Fadhil, ia mengungkapkan kalau para santri harus memiliki sikap tanggungjawab dan disiplin, karena semua yang mereka lakukan harus berani dipertanggungjawabkan. Selain itu, semua yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sudah ada ketentuannya sendiri-sendiri, termasuk dalam hal peraturan pondok pesantren. Maka dari itu, ketika ada kesalahan yang dilakukan (melanggar)

---

<sup>14</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, dikutip pada tanggal 2 April 2021.

juga ada konsekuensi yang mereka terima sebagai sikap tanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya. Hal ini juga menjadi salah satu tindakan yang dilakukan demi terwujudnya karakter baik dan berani bagi para santri kelak.<sup>16</sup> Peneliti juga melihat secara langsung adanya kegiatan khitobah oleh para santri yang dilaksanakan setiap hari Kamis (malam Jum'at) dengan rangkaian acara pembacaan Al-Barjanji. Menurut peneliti itu juga menjadi salah satu upaya menumbuhkan karakter berani dan mental yang kuat kepada para santri.<sup>17</sup>

Banyak peraturan-peraturan yang diterapkan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin. Menurut pemaparan salah satu pengurus, menjelaskan bahwa peraturan-peraturan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sebagaimana data yang telah diberikan kepada peneliti yang pokok-pokoknya adalah santri harus melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan, menjaga nama baik pondok pesantren, turut serta memelihara pondok pesantren, berdomisili di asrama pondok pesantren, dan siap menjalani hukuman apabila melanggar. Dari masing-masing pokok peraturan tersebut memiliki kandungan-kandungan secara lebih jelasnya. Pengurus melanjutkan penjelasannya bahwa tata tertib yang telah ditetapkan tersebut bukan bertujuan untuk menakut-nakuti santri, tapi untuk kebaikan mereka sendiri. Tata tertib itu juga salah satu yang digunakan untuk melatih kedisiplinan santri. Apabila mereka tertib aturan yang ada, insyaallah tujuannya mondok di pesantren ini akan tercapai.<sup>18</sup>

Dalam segi budaya, peneliti menemukan hal yang sangat menarik terkait budaya yang dimiliki dan diberlakukan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin. Budaya tersebut berupa salam yang harus disampaikan ketika sesama santri bertemu ataupun

---

<sup>16</sup> M. Fadhil, wawancara oleh peneliti, 8 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, dikutip pada tanggal 8 April 2021.

<sup>18</sup> M. Fadhil, wawancara oleh peneliti, 8 April, 2021, wawancara 3, transkrip.



berpapasan di luar lingkungan asrama pondok. Menurut pemaparan salah satu ustadz pondok, itu merupakan budaya yang memang sudah sejak dulu diterapkan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin dan ini juga salah satu upaya menciptakan karakter yang baik pada diri santri. Budaya tersebut bukan lain tujuannya adalah untuk menumbuhkan akhlaqul karimah terhadap individu setiap santri dan menciptakan sikap menghormati dan saling menghargai kepada sesama. Selain itu harapan dari para masyarakat pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin yaitu agar setelah para santri selesai ataupun lulus dari pondok pesantren ini, mereka masih tetap bisa menjaga kebiasaan baik tersebut dan menjadikannya sebagai salah satu ajaran yang mendarah daging dan pada akhirnya menjadikan diri mereka memiliki sikap yang baik di lingkungan masyarakat dan sesuai dengan ajaran syariat.<sup>19</sup>

Peneliti juga melihat secara langsung terkait budaya tersebut. Dalam observasi yang telah dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin, ada suatu kejadian ketika peneliti selesai melakukan penelitian dan hendak kembali pulang. Ketika baru sampai diluar lingkungan asrama, peneliti mendengar ada yang mengucapkan salam yang itu disampaikan kepada peneliti. Ada juga yang peneliti temui antara santri satu dengan santri lainnya saling menyapa dengan salam (*Assalamualaikum*) dan dibalas oleh santri santri yang disapa dengan salam (*Wa'alaikumsalam*).

Dalam mendukung upaya menciptakan dan menumbuhkan jiwa ataupun karakter yang baik kepada semua santri, di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin juga memberikan pengajian kitab klasik *ta'limul muta'allim* (تعليم المتعلم) dan *adabul alim wa muta'allim* (اداب العا لم و المتعلم) yang mana kitab-kitab tersebut mengajarkan tentang akhlakul karimah dan sikap-sikap baik lainnya. Pengajian kitab tersebut diikuti oleh semua santri baik yang junior ataupun senior. Adapun pelaksanaannya setiap hari senin sehabis shalat isya'

---

<sup>19</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

berjama'ah dan bertempat di aula 1 kompleks asrama pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin 2. Guru yang mengampu pengajian tersebut adalah KH. M. Jazuli Basyir dan Ust. Ainna Khoirun Nawali, mereka merupakan salah satu pembimbing pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sekaligus keluarga *ndalem* (keluarga Kiai).<sup>20</sup>

Untuk pengaplikasiannya, peneliti menemukan salah satu peraturan yang menyebutkan bahwa setiap santri yang keluar dari asrama pondok pesantren untuk tujuan membeli makan, jajan, ataupun yang lainnya harus menggunakan baju yang berkancing atau berkerah, tidak boleh hanya menggunakan kaos saja dan selalu memakai peci sebagai penutup kepala.<sup>21</sup> Menurut penuturan pengurus, hal itu juga merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kerapian dan sopan santun pada diri para santri. Karena seorang santri harus memiliki sikap sopan santun dari segi apapun termasuk segi berpakaian. Memang benar, karena menurut peneliti sendiri berpendapat kalau umumnya yang terjadi dilingkungan kita, seseorang melihat orang lain pasti yang pertama melalui penampilan, cara berpakaian, ataupun kesopanan dalam segi pakaian.

Selain itu dalam metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin juga ada metode musyawarah yang dipergunakan para santri senior untuk berdiskusi terkait suatu masalah fikih ataupun pembacaan kitab-kitab klasik yang sesuai ilmu alatnya (nahwu, shorof, balaghoh, dan lain-lain). Menurut apa yang diutarakan oleh salah satu ustadz, penggunaan metode musyawarah ini juga sebagai upaya pendukung untuk menumbuhkan karakter pada diri santri. Itu karena dalam penggunaan metode ini semua santri memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait persoalan yang sedang dibahas, sedangkan pada akhirnya

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi Peneliti dan Data Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, dikutip pada tanggal 2 April 2021.

<sup>21</sup> Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, dikutip pada tanggal 8 April 2021.

akan diambil salah satu pendapat yang disetujui sebagai pendapat yang paling sesuai. Dari situ para santri yang mengikuti pembelajaran dengan metode musyawarah ini bisa belajar untuk berani dan dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain.<sup>22</sup>

Selanjutnya, salah satu ustadz yang menjadi narasumber juga menjelaskan bahwa di pondok pesantren seorang Kiai pasti akan menjadi contoh bagi para santri. Karena di pondok pesantren seorang Kiai bukan hanya sebagai guru, beliau bahkan sudah dianggap oleh para santri sebagai orang tua mereka sendiri. Oleh karena itu tidak jarang tindak tanduk Kiai dalam segi ibadah, tingkah laku, dan lainnya ditirukan oleh para santri. Bahkan dalam hal sekecil apapun yang dilakukan oleh Kiai pasti menjadi perhatian mereka. Selain itu, santri pasti percaya adanya barokah dari Kiai ataupun para guru lainnya. Itu semua juga menjadi salah satu pembelajaran yang bisa diperoleh oleh mereka (santri) di pondok pesantren.<sup>23</sup>

Dalam segi pendalaman pengetahuan, karena statusnya sebagai lembaga pendidikan Islam maka pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin lebih memperbanyak pada materi pendidikan agama yang menggunakan kitab-kitab klasik. Lebih jelasnya, sebagaimana pernyataan ustadz pondok pesantren bahwa pengajian-pengajian yang dijalankan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin menggunakan kitab kuning (kitab klasik). Adapun pembahasannya bermacam-macam, ada yang terkait ilmu hadist, fikih, tafsir, tauhid, tajwid nahwu, shorof, dan lain sebagainya. Sedangkan penggunaan kitabnya biasanya dipilih langsung oleh pengampu yang bersangkutan.<sup>24</sup>

Selain pelaksanaan pengajaran-pengajaran kitab klasik, ternyata di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin juga ada pengajaran-pengajaran lainnya.

---

<sup>22</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>23</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

Sebagaimana pemaparan pengurus bahwa di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin juga memberikan pengajaran tambahan terkait latihan dasar jurnalistik (LDJ), latihan dasar kepemimpinan (LDK), dan pelatihan falakiyah. Adanya pelatihan-pelatihan tersebut salah satu tujuannya memberi pengalaman kepada para santri agar mereka juga tau hal-hal lain diluar pembelajaran kitab-kitab klasik. Selanjutnya dalam sesi wawancara, pengurus juga menambahkan penjelasannya bahwa di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin juga mengadakan kegiatan ekstra kulikuler untuk memberi kesempatan kepada para santri yang ingin memperdalam kemampuannya. Ekstra kulikuler yang diadakan yaitu, rebana, tilawah, dan kaligrafi.<sup>25</sup>

### **3. Korelasi Antara Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus**

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti melalui data-data, hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti menganggap konsep pendidikan karakter yang digagas Ki Hadjar Dewantara sama seperti konsep pendidikan karakter yang dijalankan di Pondok Pesantren. Hal tersebut dikarenakan poin-poin penting pada konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara sesuai dengan apa yang diterapkan dan dilaksanakan di pendidikan Pondok Pesantren. Sebagaimana penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus dalam sesi wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren yaitu KH. Em Masyfu'ie, beliau menyampaikan bahwa pendidikan pondok pesantren maupun pendidikan Ki Hadjar Dewantara pasti memiliki tujuan yang sama untuk kebaikan dan kemajuan siswa atau kalau dalam bahasa pesantren sebutannya santri. Pendidikan Ki Hadjar Dewantara menekankan pada karakter, pendidikan pesantren juga mengajarkan karakter. Setiap waktu, setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul

---

<sup>25</sup> M. Fadhil, wawancara oleh peneliti, 8 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

Muta'allimin semua mengajarkan karakter. Lebih-lebih karakter sebagaimana muslim yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Beliau juga menambahkan kalau karakter yang utama di pondok pesantren adalah keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, disiplin, ukhuwah Islamiyah, ta'awun, toleransi.<sup>26</sup>

Beliau juga menambahkan, bahwa dalam pendidikan di pondok pesantren sangat menekankan kepada para santri untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak ketergantungan sesuatu kepada orang lain, kecuali kepada Tuhan. Oleh karena itu para guru, ustadz, maupun pengurus di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin juga selalu menaruh perhatian kepada individu setiap santri dan menyesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki. Saya kira itu sama seperti konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara.<sup>27</sup>

Sedangkan dalam sesi wawancara dengan salah satu ustadz pondok yaitu M. Sofiyullah, beliau menjelaskan bahwa pendidikan yang ada di pesantren merupakan pendidikan yang paling lengkap menurutnya. Karena di pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tapi di pondok pesantren juga bisa belajar ilmu sosial kemasyarakatan juga. Apalagi santri yang mondok di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin tidak cuma mendapatkan pengetahuan agama saja, mereka secara tidak langsung dalam kesehariannya juga diberikan pembelajaran kemandirian.<sup>28</sup>

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara**

Sadar akan pentingnya pendidikan bagi manusia memberikan semangat kepada Ki Hadjar Dewantara untuk

---

<sup>26</sup> Em Masysu'ie, wawancara oleh peneliti, 21 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>27</sup> Em Masysu'ie, wawancara oleh peneliti, 21 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>28</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

melakukan pendekatan melalui proses pendidikan dan mempelajari lebih dalam masalah pendidikan dan pengajaran. Sehingga Ki Hadjar Dewantara banyak menuangkan pemikirannya tentang pendidikan di karya-karya beliau. Dalam pemikiran yang beliau berikan banyak menuangkan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya. Hal itu selaras dengan pendidikan di Indonesia yang sekarang banyak menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam pengajaran karakter, sebagaimana yang dilakukan di Taman Siswa menyebutnya sebagai pengajaran budi pekerti. Maksudnya adalah pengajaran nilai-nilai kebaikan.<sup>29</sup> Ki Hadjar Dewantara juga memberikan kesimpulan kalau pendidikan budi pekerti bukan hanya mengajarkan teori-teori baik buruk dengan dalil-dalil yang menjelimet, akan tetapi pembiasaan untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga kebiasaan tersebut mendarah daging pada diri peserta didik, dan walaupun ada penjelasan dan keterangan itu sebagai penguat. Pendidikan budi pekerti juga diarahkan untuk membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai dan budaya bangsa.<sup>30</sup> Oleh karena itu Ki Hadjar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani agar bisa mencapai kesempurnaan dalam hidup.<sup>31</sup>

Gagasan yang menarik yang dapat dikaji dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara adalah konsep Pancadarma Perguruan Taman Siswa yang sudah disusun pada 1947. Asas-asas yang ada pada Pancadarma ini merupakan intisari karakter pendidikan Indonesia. Asas-asas tersebut yaitu asas kebangsaan, asas kebudayaan, asas kemerdekaan, asas kemanusiaan, dan asas kodrat alam.

Ki Hadjar Dewantara dalam pemikirannya merumuskan tujuan pendidikan yaitu untuk menjadi manusia yang merdeka. Manusia merdeka yang dimaksud

---

<sup>29</sup> Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*, 42.

<sup>30</sup> Muthoifin dan Muthohharun Jinan, "Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karekater dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam", *Profetika, Jurnal Studi Islam*, Vol.16, No.2, (2015), 172-173.

<sup>31</sup> Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 14.

adalah merdeka baik secara fisik, mental, maupun kerohanian. Kemerdekaan pribadi seseorang pastinya dibatasi oleh tartib damai kehidupan bersama dan ini sangat mendukung sikap-sikap seperti keselarasan, kekeluargaan, toleransi, kebersamaan, musyawarah, demokrasi, tanggungjawab, dan disiplin. Manusia merdeka lebih jelasnya adalah manusia yang mampu berkembang secara utuh dan selaras dari berbagai aspek kemanusiaannya dan mampu menghormati dan menghargai sesama orang.<sup>32</sup>

Sedangkan Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana gagasan Ki Hadjar Dewantara, maka perlu menyelenggarakan kerjasama yang selaras antara tiga pusat pendidikan, yaitu :

a. Alam keluarga

Melalui lingkungan keluarga, seseorang bisa menerima semua tradisi tentang hidup kemasyarakatan, keagamaan, kesenian, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya.

b. Alam perguruan

Pendidikan alam perguruan memiliki kewajiban untuk memberikan kecerdasan pikiran dan pemberian ilmu pengetahuan.

c. Alam pergerakan pemuda

Konsep pendidikan ini dilatar belakangi oleh pergerakan pemuda pada saat itu yang sebagian meniru perilaku orang barat. Ketika masa pergerakan kemerdekaan, pergerakan para pemuda terlihat memisahkan antara anak dan keluarganya. Maka dari itu Ki Hadjar Dewantara memasukkan pergerakan pemuda sebagai pusat pendidikan.<sup>33</sup>

Selain itu juga dibutuhkan pendidik atau guru yang baik. Guru yang baik digambarkan dalam tiga pilar pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu:

---

<sup>32</sup> Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13", 24.

<sup>33</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, 72-73.

- a. *Ing Ngarso Sung Tuladha*  
 “*Ing Ngarso Sung Tuladha*” artinya dari depan memberikan teladan. Menjadi seorang pemimpin ketika berada dipaling depan maka dia akan dilihat oleh seluruh orang yang ada dibelakangnya atau dipimpinnya.
- b. *Ing Madya Mangun Karso*  
 “*Ing Madya Mangun Karso*” artinya di tengah menggugah semangat. Menjadi seorang pemimpin ketika berada di tengah-tengah yang dipimpin maka dia harus bisa mengayomi, menciptakan kebersamaan, dan memotivasi agar dapat mencapai tujuan yang direncanakan.
- c. *Tut Wuri Handayani*  
 “*Tut Wuri Handayani*” artinya dari belakang memberikan dorongan. Menjadi seorang pemimpin juga harus bisa menempatkan dirinya di belakang.<sup>34</sup>

## 2. Proses Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus

Proses pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren merupakan pendidikan yang paling lengkap. Karena di pesantren bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tapi di pondok pesantren juga bisa belajar ilmu sosial kemasyarakatan juga. Apalagi santri yang mondok di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin tidak cuma mendapatkan pengetahuan agama saja, mereka secara tidak langsung dalam kesehariannya juga diberikan pembelajaran karakter. Menurut Mustafa Lutfi dan Abdul Halim Fathani dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter akan terasa lebih mudah dan gampang apabila diimplementasikan di pondok pesantren dibandingkan disekolah formal. Kiai pesantren akan lebih mudah memerankan sebagai guru pendidik karakter para santrinya dari pada guru disekolah formal. Kiai di pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai Kiai yang mengajar, tetapi juga berperan sebagai guru yang mendidik. Sementara yang terjadi di sekolah, guru lebih

---

<sup>34</sup> Atma Endris, *Belajar Dari Guru Terhebat Sepanjang Masa*, 73-74.



banyak yang berperan sebagai guru yang mengajar, belum bisa menjadi guru yang mendidik.<sup>35</sup>

Dalam upaya penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin melalui beberapa cara, yaitu :

- a. Kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin
  - 1) Kegiatan khitobah yang dilaksanakan setiap hari Kamis (malam Jum'at) yang menjadi salah satu upaya menumbuhkan karakter berani dan mental yang kuat kepada para santri.<sup>36</sup>
  - 2) Kegiatan musyawarah yang dipergunakan para santri senior untuk berdiskusi terkait suatu masalah fikih ataupun pembacaan kitab-kitab klasik yang sesuai ilmu alatnya. Dengan metode ini santri bisa belajar untuk berani dan dapat menghormati dan menghargai pendapat orang lain.<sup>37</sup>
  - 3) Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin juga memberikan pengajian kitab klasik *ta'limul muta'allim* (تعليم المتعلم) dan *adabul alim wa muta'allim* (اداب العالم والمتعلم) yang mana kitab-kitab tersebut mengajarkan tentang akhlakul karimah dan sikap-sikap baik lainnya.<sup>38</sup> Karena terhadap anak-anak kecil cukup membiasakan mereka untuk selalu berperilaku baik. Sedangkan untuk anak-anak yang sudah bisa berfikir atau dewasa, sayogyanya diberikan keterangan-keterangan yang tujuannya agar mereka mendapat pengertian dan keinsyafaan tentang kebaikan dan keburukan selain itu juga diberikan anjuran-

---

<sup>35</sup> Mustafa Lutfi dan Abdul Halim Fathani, *Hitam Putih Pendidikan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013) 196.

<sup>36</sup> Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, dikutip pada tanggal 8 April 2021.

<sup>37</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>38</sup> Hasil Observasi Peneliti dan Data Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, dikutip pada tanggal 2 April 2021.

anjuran untuk melakukan berbagai laku yang baik dengan cara disengaja.<sup>39</sup>

- 4) Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin memberikan pembelajaran menggunakan kitab kuning (kitab klasik) yang terkait ilmu hadist, fikih, tafsir, tauhid, tajwid nahwu, shorof, dan lain sebagainya.<sup>40</sup> Selain itu juga ada pengajaran tambahan seperti latihan dasar jurnalistik (LDJ), latihan dasar kepemimpinan (LDK), pelatihan falakiyah dan ekstra kulikuler rebana, tilawah, dan kaligrafi.<sup>41</sup> Dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus mengarah pada pembentukan kepribadian yang seimbang antara dimensi intelektual dan emosional, duniawi dan ukhrowi, material dan spiritual.<sup>42</sup>
- b. Budaya yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin
  - 1) Budaya salam yang harus disampaikan ketika sesama santri bertemu ataupun berpapasan di luar lingkungan asrama pondok. Budaya tersebut untuk menumbuhkan akhlaqul karimah terhadap individu setiap santri dan menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai kepada sesama.<sup>43</sup>
  - 2) Budaya ta'dim terhadap Kiai dan keluarga dalem. Di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kiai menjadi contoh secara langsung bagi para santri. Tindak tanduk Kiai dalam segi ibadah, tingkah laku, dan lainnya ditirukan oleh para santri. Selain itu, santri percaya adanya barokah dari Kiai ataupun para guru lainnya. Itu semua juga menjadi salah satu pembelajaran yang bisa diperoleh oleh

---

<sup>39</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Asas-asas Dan Dasar-dasar Tamansiswa*, 25.

<sup>40</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>41</sup> M. Fadhil, wawancara oleh peneliti, 8 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>42</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama, Pendidikan*, 80.

<sup>43</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

mereka (santri) di pondok pesantren.<sup>44</sup> Kiai merupakan elemen yang paling esensial dalam suatu pesantren. Perkembangan atau proses berjalannya pendidikan di pesantren sangat dipengaruhi oleh peran Kiai karena kewenangan ataupun kekuasaan dalam pesantren secara mutlak dimiliki oleh Kiai yang berperan sebagai pemimpin atau bahkan juga sebagai pendiri.<sup>45</sup>

- c. Tata tertib yang ditetapkan di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin.
  - 1) Tata tertib yang ditetapkan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin digunakan untuk melatih kedisiplinan santri.<sup>46</sup>
  - 2) Adanya sanksi ketika ada kesalahan yang dilakukan (melanggar) juga ada konsekuensi yang mereka terima sebagai sikap tanggungjawab atas apa yang telah dilakukannya. Hal ini juga menjadi salah satu tindakan yang dilakukan demi terwujudnya karakter baik dan berani bagi para santri kelak.<sup>47</sup>
- d. Kewajiban yang dimiliki santri Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin.
  - 1) Kewajiban terhadap diri sendiri. Maksudnya hal-hal yang berkaitan dengan diri sendiri harus dilakukan oleh dirinya sendiri untuk melatih kemandirian. seperti mencuci pakaian, merawat diri, merawat kotak (tempat barang-barang pribadi), dan lain-lain.
  - 2) Kewajiban tugasnya di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin seperti kewajiban mengikuti pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan lain yang ada di Pondok Pesantren, kewajiban melaksanakan piket masak, nyapu,

---

<sup>44</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>45</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 93-94.

<sup>46</sup> M. Fadhil, wawancara oleh peneliti, 8 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>47</sup> M. Fadhil, wawancara oleh peneliti, 8 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

nimba sumur, dan lain-lain.<sup>48</sup> Dengan adanya kewajiban-kewajiban tersebut mengajarkan santri agar dapat bertanggungjawab atas kewajibannya.

### 3. Korelasi Antara Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus

Konsep pendidikan yang diinginkan Ki Hadjar Dewantara adalah terbentuknya generasi bangsa Indonesia yang bisa mandiri, penuh daya kreasi, dan memiliki budi pekerti mulia. Pada intinya Ki Hadjar Dewantara menginginkan generasi muda bangsa Indonesia memiliki karakter yang kuat dan baik. Sedangkan pendidikan pada umumnya belum dapat mencapai hal-hal tersebut. Apalagi pada konteks akhlaq atau budi pekerti, masih banyak kita lihat kasus-kasus yang terjadi kepada anak-anak ataupun remaja bangsa yang bersifat kriminal. Itu menjadi salah satu masalah bagi pendidikan bangsa ini. Disisi lain ada sebuah lembaga yang namanya pondok pesantren yang sudah berdiri sejak dulu akan tetapi masih banyak orang yang belum mengetahui seluk beluknya. Mereka hanya mengetahui pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang murid-muridnya menetap disuatu tempat yang dinamakan asrama. Maka dari itu perlu adanya pembuktian seberapa pentingnya pendidikan pondok pesantren di Negara ini.

Dalam pendidikan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sebagaimana yang diungkapkan Nadhir pondok bahwa pendidikan pondok pesantren dalam setiap waktu dan kegiatan selalu mengandung pendidikan karakter di dalamnya. Sedangkan karakter yang harus dimiliki para santri berdasarkan harapan beliau adalah keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, disiplin, ukhuwah Islamiyah, ta'awun, toleransi.<sup>49</sup> Dari harapan yang ingin dicapai Nadhir di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sesuai dengan pendidikan karakter yang di

---

<sup>48</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>49</sup> Em Masysu'ie, wawancara oleh peneliti, 23 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

cetuskan Ki Hadjar Dewantara dan Sembilan pilar pendidikan karakter di Indonesia, yaitu *pertama*; cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, *kedua*; tanggungjawab, disiplin, dan mandiri, *ketiga*; jujur, *keempat*; hormat dan santun, *kelima*; kasih sayang, peduli, dan kerja sama; *keenam*; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, *ketujuh*; keadilan dan kepemimpinan, *kedelapan*; baik dan rendah hati, dan *kesembilan*; toleransi, cinta damai, dan persatuan. Menurut peneliti, point utama pendidikan karakter yang ingin dicapai Nadhir pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sama dengan pilar-pilar pendidikan karakter Indonesia.

Pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin sebagaimana pendapat ustadz pondok, merupakan pendidikan yang lengkap. Di Pondok Pesantren ini mulai dari pendidikan agama, sosial, budaya, hingga penerapan karakter juga menjadi salah satu pendidikan yang bisa didapatkan para santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin.<sup>50</sup> Itu menunjukkan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara sesuai dengan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin. Apalagi dalam pendapatnya, Ki Hadjar Dewantara menuturkan bahwa sistem Trisentra atau tri pusat pendidikan yang memuat tentang pendidikan alam keluarga, alam perguruan, dan alam pemuda ada di sietem asrama atau pondok. Dalam pendidikan sistem asrama atau pondok dapat dijalankan secara bersamaan pendidikan keluarga, pendidikan balai wiyata dan pergerakan pemuda (budi pekerti, intelek, dan pendidikan diri sendiri).<sup>51</sup>

Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin dalam pendidikannya secara tidak langsung selalu menekankan santri-santrinya agar dapat memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, berani, saling menghormati dan menghargai, sopan, santun, dan mental kuat. Pelatihan

---

<sup>50</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>51</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama, Pendidikan*, 70-76.

masing-masing sikap tersebut secara tidak langsung dijalani para santri melalui berbagai kegiatan, peraturan, ataupun kebudayaan yang ada. Seperti sikap tanggungjawab dan disiplin merupakan pelatihan yang dilakukan melalui kewajiban yang dimiliki santri di Pondok Pesantren dan tata tertib yang berlaku. Kegiatan khitobah dan musyawarah kitab klasik memberikan pelatihan agar santri dapat bersikap berani, saling menghargai, menghormati, dan memiliki mental kuat. Berpakaian rapi dengan penggunaan baju berkerah dan peci ketika keluar dari lingkungan asrama dan budaya salam yang dimiliki pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin juga mengajarkan santri untuk bersikap sopan, santun, saling menghargai, dan menghormati.<sup>52</sup>

Dari macam-macam pengajaran dengan masing-masing tujuannya tersebut menunjukkan kalau pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin sesuai dengan tujuan pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara. Dikatakan demikian karena tujuan pendidikan Ki Hadjar dewantara dan tujuan pendidikan di Taman Siswa yaitu menjadi manusia yang merdeka. Manusia merdeka yang dimaksud adalah merdeka baik secara fisik, mental, maupun kerohanian. Kemerdekaan pribadi seseorang pastinya dibatasi oleh tartib damai kehidupan berama dan ini sangat mendukung sikap-sikap seperti keselarasan, kekeluargaan, toleransi, kebersamaan, musyawarah, demokrasi, tanggungjawab, dan disiplin. Manusia merdeka lebih jelasnya adalah manusia yang mampu berkembang secara utuh dan selaras dari berbagai aspek kemanusiaannya dan mampu menghormati dan menghargai sesama orang.<sup>53</sup>

Dalam upaya mendukung pembentukan karakter dan jiwa yang baik pada diri setiap santri, di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin memberikan pengajaran atau pengajian menggunakan kitab *ta'limul muta'allim* ( تعليم )

---

<sup>52</sup> Data Hasil Penelitian Melalui Observasi dan Wawancara di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, dikutip pada tanggal 8 April 2021.

<sup>53</sup> Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13", 24.

(اداب العالم و المتعلم) dan *adabul alim wa muta'allim* (اداب العالم و المتعلم) yang mana kitab-kitab tersebut mengajarkan tentang akhlakul karimah, budi pekerti, dan sikap-sikap baik lainnya.<sup>54</sup> Hal itu sesuai dengan apa yang diutarakan Ki Hadjar Dewantara. Beliau menyatakan terhadap anak-anak kecil cukup kita membiasakan mereka untuk selalu berperilaku yang baik. Sedangkan untuk anak-anak yang sudah bisa berfikir, sayogyanya diberikan keterangan-keterangan yang dianggap perlu, tujuannya agar mereka mendapat pengertian dan keinsyafaan tentang kebaikan dan keburukan. Selain itu perlu juga bagi anak-anak dewasa diberikan anjuran-anjuran untuk melakukan berbagai laku yang baik dengan cara disengaja. Dengan demikian syarat pendidikan yang biasa disebut metode menyadari, menginsyafi, dan melakukan dapat terpenuhi.<sup>55</sup> Dengan diadakannya pengajian kitab diatas dapat disimpulkan bahwa yang dijalankan di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin sesuai dengan pemikiran yang diberikan Ki Hadjar Dewantara.

Dalam segi pengajian atau pembelajaran, di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin lebih memperbanyak pada materi pendidikan agama yang menggunakan kitab-kitab klasik yang pembahasannya bermacam-macam, ada yang terkait ilmu hadist, fikih, tafsir, tauhid, tajwid nahwu, shorof, dan lain sebagainya.<sup>56</sup> Selain itu, di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin juga memberikan pengajaran tambahan terkait latihan dasar jurnalistik (LDJ), latihan dasar kepemimpinan (LDK), pelatihan falakiyah, dan pendalaman kemampuan melalui ekstra kulikuler yang ada.<sup>57</sup> Berdasarkan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin tersebut sesuai dengan kurikulum yang di gagas Ki Hadjar Dewantara.

---

<sup>54</sup> Hasil Observasi Peneliti dan Data Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin Kudus, dikutip pada tanggal 2 April 2021.

<sup>55</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Asas-asas Dan Dasar-dasar Tamansiswa*, 25.

<sup>56</sup> M. Sofiyullah, wawancara dengan peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>57</sup> M. Fadhil, wawancara oleh peneliti, 8 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

Ki Hadjar Dewantara menyampaikan bahwa pelajaran yang diperbolehkan kepada peserta didik dibagi menjadi dua. *Pertama*, pelajaran selain memberikan pengetahuan juga harus berpengaruh terhadap kemajuan batin, dalam mematangkan pikiran, rasa, dan kemauan. *Kedua*, pelajaran yang akan memberi bekal kepada peserta didik untuk hidupnya kelak, atau pelajaran yang meliputi lapangan kultural dan kemasyarakatan. Ki Hadjar Dewantara juga menginginkan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mengarah pada pembentukan kepribadian yang seimbang antara dimensi intelektual dan emosional, duniawi dan ukhrowi, material dan spiritual.<sup>58</sup>

Sosok Kiai di pondok pesantren menjadi contoh bagi para santrinya. Karena di pondok pesantren seorang Kiai bukan hanya sebagai guru, beliau bahkan sudah dianggap oleh para santri sebagai orang tua mereka sendiri. Oleh karena itu tidak jarang tindak tanduk Kiai dalam segi ibadah, tingkah laku, dan lainnya ditirukan oleh para santri. Bahkan dalam hal sekecil apapun yang dilakukan oleh Kiai pasti menjadi perhatian mereka. Selain itu, santri pasti percaya adanya barokah dari Kiai ataupun para guru lainnya. Itu semua juga menjadi salah satu pembelajaran yang bisa diperoleh oleh mereka (santri) di pondok pesantren.<sup>59</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sosok Kiai atau guru di Pondok Pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Roudlotul Muta'allimin sesuai dengan tiga pilar guru dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara yaitu *Ing Ngarso Sung Tuladha* (artinya guru di depan memberikan teladan), *Ing Madya Mangun Karso* (artinya guru di tengah menggugah semangat), *Tut Wuri Handayani* (artinya guru di belakang memberikan dorongan).<sup>60</sup> Dari tiga pilar Ki Hadjar Dewantara tersebut dalam pendidikan di pondok pesantren seorang Kiai

---

<sup>58</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama, Pendidikan*, 80.

<sup>59</sup> M. Sofiyullah, wawancara oleh peneliti, 2 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>60</sup> Atma Endris, *Belajar Dari Guru Terhebat Sepanjang Masa*, 73-74.



menjadi seorang pemimpin untuk para santrinya. Dan seorang Kiai, guru, atau ustadz di pondok pesantren dapat memposisikan diri terhadap kondisi di lingkungan pondok pesantrennya. Mereka menjadi contoh teladan bagi para santri, memberikan pengajaran, semangat, dan motivasi, serta dapat memberi dorongan pada para santri agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan.

